

	News Title : Sebanyak 311,4 Ton Kopi Subang Diekspor ke UEA	
	Media Name : rri.co.id	Journalist : Ruslan Efendi
	Publish Date : 19 August 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : -	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Bisnis	Topic : Ekspor Komoditas Kopi

Sebanyak 311,4 Ton Kopi Subang Diekspor ke UEA

Oleh: Ruslan Efendi Editor: Imam Taufik 19 Aug 2024 - 07:53 Bandung





Koperasi Produsen Gunung Luhur Berkah Kabupaten Subang, melalui Sistem Resi Gudang Ekspor Kopi sebanyak 311,4 ton ke Uni Emirat Arab. (Foto : Dok/SRG)

KBRN, Subang: Koperasi Produsen Gunung Luhur Berkah (GLB) Kabupaten Subang, mengekspor kopi sebanyak 311,4 ton, dari Sistem Resi Gudang (SRG) Subang ke Uni Emirat Arab (UEA), Kamis (15/8/2024) lalu, yang dilepas Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

Kepala Bappebti Kasan mengungkapkan, total kontrak kopi yang diekspor tersebut, dihasilkan dari peninjauan kesepakatan bisnis (business matching), yang digelar Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, berkolaborasi dengan Bappebti.

"Kontrak ekspor kopi kali ini dihasilkan dari peninjauan kesepakatan bisnis, yang diselenggarakan Bappebti pada bulan lalu di Jakarta. Total kontraknya mencapai 311,4 ton kopi ke UEA. Total ekspor kopi tersebut naik 308,7 persen dibandingkan pada 2023. Jenis kopinya pun bertambah. Pada 2023, kopi yang diekspor hanya robusta, sedangkan tahun ini robusta dan arabica," jelas Kasan.

Koperasi Produsen GLB, lanjut Kasan, bukan yang pertama kalinya mengangkat kopi SRG Subang, untuk diekspor ke pasar global.

"Ini adalah kali keempat setelah Koperasi Produsen GLB berhasil mengekspor kopi SRG Subang ke Mesir, dan Libanon pada 2023, Amerika Serikat pada 2022, dan Arab Saudi pada 2021," imbuhnya.

Melihat capaian tersebut, Kasan menegaskan, gudang SRG di Subang diharapkan, dapat menjadi contoh SRG di wilayah lain, yang masih berpeluang besar untuk dioptimalkan. Untuk itu, berbagai upaya dapat dilakukan, antara lain dengan penguatan kompetensi pengelola gudang yang profesional, revitalisasi gudang SRG, pengembangan komoditas yang disimpan di gudang, dan peningkatan literasi kepada petani/nelayan.

"Terdapat sejumlah upaya mengoptimalkan SRG. Tentu saja upaya tersebut harus didukung dengan penguatan kolaborasi, dan kerja sama yang berkesinambungan antar berbagai pihak, seperti Bappebti, pemerintah daerah, lembaga kliring, perbankan, asuransi, pelaku usaha komoditas, dan petani/nelayan pemilik barang. Untuk itu, mari kita satukan langkah demi optimalnya implementasi SRG, agar memberikan kontribusi lebih nyata bagi perdagangan dan perekonomian Indonesia," tandas Kasan.

Sementara itu, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan SRG, dan Pasar Lelang Komoditas Heryono Hadi Prasetyo menyebutkan, Koperasi Produsen GLB menjadi pengelola gudang sejak 2020. Saat ini, Koperasi Produsen GLB mengelola enam gudang SRG di Subang, untuk berbagai komoditas, seperti gabah, beras, kopi, dan teh.

"Khusus kopi, Koperasi Produsen GLB telah berhasil menerbitkan 35 resi gudang, dengan total volume komoditas mencapai 207,76 ton, atau senilai Rp14,9 miliar. Dari total tersebut, nilai pembiayaannya mencapai Rp 5,71 miliar melalui Bank Jabar Banten (BJB)," ungkap Haryono.

Lebih lanjut Heryono menyatakan, di Jawa Barat sendiri, terdapat 33 gudang SRG yang tersebar di 14 kabupaten, yaitu Subang, Indramayu, Bandung, Cianjur, Ciamis, Cirebon, Garut, Bogor, Sumedang, Kuningan, Purwakarta, Tasikmalaya, dan Karawang.

"Adapun komoditas yang disimpan di gudang SRG tersebut meliputi gabah, beras, garam, kopi, gula, dan teh," terangnya.

Heryono berharap, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat memanfaatkan gudang SRG yang ada, untuk mengembangkan bisnis mereka ke pasar global.

Sementara itu, Ketua Koperasi GLB Miftahudin Shaf mengapresiasi, fasilitasi yang diberikan Bappebti. Menurut Miftah, keberhasilan ekspor kopi kali ini, tidak terlepas dari fasilitasi Bappebti, berupa peninjauan kesepakatan bisnis.

"Selain memberikan apresiasi, kami juga berharap, pemerintah dapat terus menyelenggarakan, peninjauan bisnis untuk mempertemukan kami dengan buyer internasional," ucap Miftah singkat.